

DETERMINANTS OF ACCRUAL BASED GOVERNMENT ACCOUNTING STANDARDS (SAP): STUDY AT THE REGIONAL FINANCIAL AND ASSET MANAGEMENT AGENCY (BPKAD) OF JAMBI CITY AND TANJUNG JABUNG BARAT REGENCY

DETERMINAN IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN (SAP) BERBASIS AKRUAL: STUDI PADA BADAN PENEGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH (BPKAD) KOTA JAMBI DAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Oleh:

Nurhasniwati ¹⁾, Mukhzarudfa ²⁾ dan Enggar Diap PA ²⁾

¹⁾Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2020

^{2&3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Email: asni_oct31@yahoo.com¹⁾ mukhzarudfa.jambi@gmail.com²⁾ enggar_diah@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence the implementation of government accounting standards, namely human resources, infrastructure and information technology in BPKAD Jambi City and Tanjung Jabung Barat District. This research is a survey research by distributing questionnaires directly to the sample as primary data. The sample technique used is purposive sampling. The sample in this study was the Head of Subdivision of Finance and Budget Users in BPKAD Jambi City and Tanjung Jabung Barat Regency. The analytical method used is multiple linear regression using the SPSS 24 application. The results of this study indicate that human resources, infrastructure and information technology simultaneously influence the implementation of accrual-based government accounting standards. Human resources and information technology affect the implementation of accrual-based government accounting standards. Infrastructure has no effect on the implementation of accrual-based government accounting standards. The magnitude of the influence of human resources, infrastructure and information technology with the implementation of accrual-based SAP of 64.9%, while the remaining 35.1% is influenced or explained by other variables not included in this research model. So that it can be stated to have a very strong closeness coefficient.

Keywords: Human Resources, Infrastructure, Information Technology and Accrual Based SAP Implementation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi pemerintahan, yaitu sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi di BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada sampel sebagai data primer. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah Kasubbag Keuangan dan Pengguna Anggaran di BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS 24*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Sumber daya manusia dan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Infrastruktur tidak berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Besarnya pengaruh sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi dengan implementasi SAP berbasis akrual sebesar 64,9%, sedangkan sisanya 35,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan memiliki koefisien keeratan yang sangat kuat.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Infrastruktur, Teknologi Informasi dan Implementasi SAP Berbasis Akrual.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barar dalam pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel dan transparan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD. Laporan Keuangan dimaksud disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual. Disadari bersama keberhasilan daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri akan dapat berhasil dan berdaya guna apabila aspek perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan di bidang pemerintahan dan keuangan saling memberikan umpan balik (LHP TA 2018).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesiapan penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Kualitas SDM memegang peranan penting dalam sebuah organisasi oleh karena itu pemerintah pusat dan daerah perlu secara serius menyusun perencanaan dan penempatan SDM dibidang akuntansi pemerintahan (Setyaningsih, 2012).

Penelitian sebelumnya tentang sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual yang dilakukan oleh Jantong (2017) bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Temuan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yahya *et.al* (2018) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAP berbasis akrual yaitu sumber daya manusia menunjukkan hasil berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual.

Puspitarini (2017) meneliti tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan komitmen pimpinan terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual pada pengelolaan barang milik Negara. Hasil penelitiannya menunjukkan kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi pemerintah berbasis akrual pada pengelolaan barang milik Negara dan komitmen pimpinan berpengaruh positif terhadap penerapan akuntansi pemerintah berbasis akrual pada pengelolaan barang milik Negara.

Ajhar *et.al* (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual

Fenomena tersebut menarik peneliti untuk mengkaji dan mengetahui lebih lanjut tentang kesiapan pemerintah daerah dalam menerapkan SAP Berbasis Akrual dengan menggunakan variabel sumber daya manusia, infrastruktur, dan teknologi informasi. Dalam penelitian ini untuk memberikan bukti pengaruh dan untuk membuktikan apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya apabila dilakukan pada pemerintah daerah yang berbeda dimana BPKAD adalah suatu institusi yang diamanatkan untuk menerapkan SAP Berbasis Akrual dengan tugas mengelola keuangan dan aset daerah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual?
2. Bagaimana sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual?
3. Bagaimana infrastruktur berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual?
4. Bagaimana teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk memberikan bukti pengaruh antara sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual?
2. Untuk memberikan bukti pengaruh antara sumber daya manusia terhadap implementasi SAP berbasis akrual?
3. Untuk memberikan bukti pengaruh antara infrastruktur terhadap implementasi SAP berbasis akrual?
4. Untuk memberikan bukti pengaruh antara teknologi informasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual?

2. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Standar Akuntansi Pemerintahan

Bastian (2010) pengertian Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai berikut: “Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip

akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

Pengertian SAP berbasis akruar berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 ayat (8) sebagai berikut: “SAP berbasis akruar adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akruar serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD” (KSAP, 2019).

2.1.2. Sumber Daya Manusia, Infrastruktur dan Teknologi Informasi

a) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan seleksi pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai titik tujuan-tujuan individu maupun organisasi (Handoko, 2012). Sumber daya manusia adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2008).

Sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Warisno dalam Armel *et.al* (2010) SDM disebut sebagai ujung tombak sekaligus penggerak yang diberi wewenang dan tanggungjawab menjalankan visi dan misi suatu organisasi dan pemerintahan. Kegagalan sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Sumber daya manusia juga mengalami berbagai tantangan baik yang bersifat eksternal dan internal. Tantangan eksternal meliputi kondisi baik yang berupa fluktuasi ekonomi, kondisional berupa pergeseran nilai sosial di masyarakat, perubahan politik, ketentuan dalam perundang-undangan, pemanfaatan teknologi dan persaingan akibat pasar bebas. Tantangan internal meliputi rencana strategis yang dapat mempengaruhi SDM dalam organisasi, pengawasan anggaran, perubahan kebijakan baru yang berdampak pada perencanaan SDM (Afandi, 2018).

b) Infrastruktur

Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sosial dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem dasar infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-

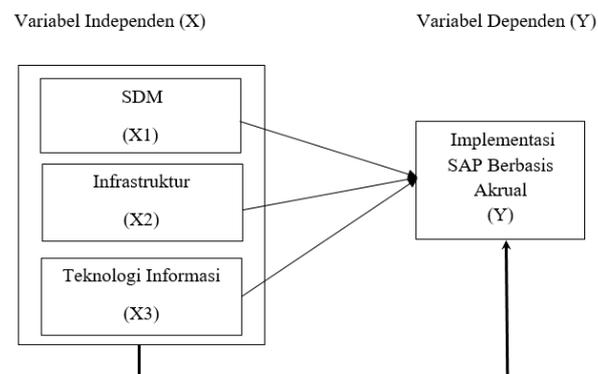
struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg and Fontane, 2000).

Pemerintahan yang siap adalah pemerintahan yang cukup fasilitas pendukungnya seperti infrastruktur yang fungsinya sebagai penunjang urusan pemerintah diantaranya fasilitas bangunan gedung serta penataan ruangan yang baik sangat diperlukan untuk memaksimalkan aktivitas dalam bekerja (Wawancara: Bapak Devriadi Kepala Bid. Akuntansi BPKAD Kab. Tanjabbar tanggal 9 April 2018 Jam 10.30)

c) Teknologi informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan serta merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sutabri, 2015). Teknologi informasi mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan elektronik, perlengkapan dan telekomunikasi (Mulyadi, 2014).

2.1.3. Model Penelitian



Sumber: Data Olahan

Gambar 1. Model Penelitian

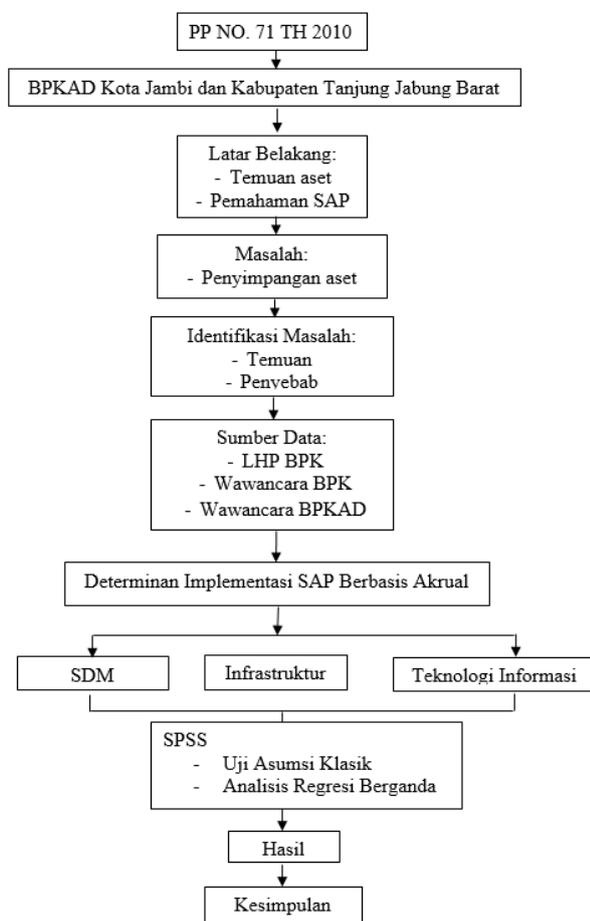
- Menjelaskan secara parsial pengaruh SDM, infrastruktur dan teknologi informasi terhadap implementasi SAP berbasis akruar.
- Menjelaskan secara simultan pengaruh SDM, infrastruktur dan teknologi informasi terhadap implementasi SAP berbasis akruar.

2.2. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didukung oleh teori umum (*grand theory*) yaitu teori enterprise (*enterprise theory*) yang dikemukakan oleh Hery (2009) menyatakan bahwa yang menjadi pusat perhatian dari penyajian informasi

akuntansi adalah pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan/organisasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Konsep teori lahir seiring dengan kemajuan sosial dan perkembangan zaman serta meningkatnya pertanggungjawaban pemerintah terhadap masyarakat.

Kerangka teoritis adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana cara seseorang menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Sekaran, 2011). Ada berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual. Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga variabel yaitu sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi. Peneliti memilih variabel tersebut karena ketiga variabel tersebut lebih sesuai untuk diteliti di BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.



Sumber: Data Olahan

Gambar 2. Kerangka pemikiran

2.3. Hipotesis

Mendapatkan bukti tingkat implementasi SAP berbasis akrual dipengaruhi oleh tiga variabel independen yaitu sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi dengan populasi pegawai bagian keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jambi dan Kabupaten

Tanjung Jabung Barat, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual.
- H₂: Sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual.
- H₃: Infrastruktur berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual.
- H₄: Teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel-variabel yang akan diuji yaitu variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat. Subjek dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jambi J. Jend. Basuki Rahmat No. 01 Kel. Paal Lima Kec. Kota Baru dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No.182, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa atau hal lain yang ingin peneliti investigasi (Uma Sekaran, 2011). Penelitian ini akan dilakukan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Populasi penelitian ini seluruh pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah yang berjumlah 68 pegawai (pns), sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling yaitu adalah teknik penentuan sampel dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden pegawai BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yaitu berupa persepsi dan pendapat mereka tentang implementasi SAP berbasis akrual dari tindakan implementasi yang dilaksanakan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

2. Data Sekunder

Merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari instansi terkait, yaitu BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yaitu

berupa daftar sumber daya manusia secara keseluruhan dan jabatannya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan *cross section data*, yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu pada waktu tertentu. Hal ini dilaksanakan dengan mengirimkan kuesioner untuk dijawab secara langsung. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk lebih menjamin bahwa di isi oleh responden yang sebenarnya.

3.5. Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

SAP akrua basis dalam penelitian ini merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y. untuk mengukur variabel terikat ini digunakan *summation of Job Facets* seperti yang telah dilakukan oleh Arif (2018) yaitu dengan mengidentifikasi elemen kunci dalam pekerjaan dan bertanya kepada pegawai tentang kesiapan terhadap *nature of work* yang dirating dengan skala standar yang berhubungan dengan penerapan SAP berbasis akrua. Yaitu untuk menanyakan kondisi tingkat kesiapan yang dirasakan responden. Variabel ini di ukur dengan skala Likert 5 (lima) poin dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif ataupun negatif (Sekaran, 2016). Variabel independen didalam penelitian ini adalah:

a) SDM (X_1)

Pengukuran variabel SDM sebagai variabel independen menggunakan instrumen yang digunakan oleh Arif (2018). Jumlah pertanyaan untuk mengukur variabel sumber daya manusia terdiri 8 pertanyaan. Setiap responden diminta untuk menjawab setiap pertanyaan dengan skala likert 5 (lima) point, yaitu: angka 1 (Sangat Tidak Setuju), angka 2 (Tidak Setuju), angka 3 (Cukup Setuju), angka 4 (Setuju) dan angka 5 (Sangat Setuju).

b) Infrastruktur (X_2)

Salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi SAP berbasis akrua yakni infrastruktur. Jumlah pertanyaan untuk mengukur variabel infrastruktur terdiri dari 6 pertanyaan. Setiap responden diminta untuk menjawab setiap pertanyaan dengan skala Likert 5 (lima) poin, yaitu: angka 1 (Sangat Tidak Setuju), angka 2 (Tidak Setuju), angka 3 (Cukup Setuju), angka 4 (Setuju) dan angka 5 (Sangat Setuju).

c) Teknologi Informasi (X_3)

Salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi akrua basis adalah teknologi informasi, Slamet dalam Arif (2018) salah satu hal yang mempengaruhi kinerja instansi pemerintahan

daerah adalah pemanfaatan teknologi informasi perkembangan teknologi informasi direspon oleh organisasi dengan mendesain teknologi informasi berbasis teknologi komputer atau *website*.

Jumlah pertanyaan untuk mengukur variabel teknologi informasi terdiri dari 6 pertanyaan. Setiap responden diminta untuk menjawab setiap pertanyaan dengan skala Likert 5 (lima) poin, yaitu: angka 1 (sangat Tidak Setuju), angka 2 (Tidak Setuju), angka 3 (Cukup Setuju), angka 4 (Setuju) dan angka 5 (Sangat Setuju).

3.6. Operasional Variabel

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Sumber Daya Manusia (X_1)	Sumber daya manusia merupakan suatu strategi dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu <i>planning, organizing, leading and controlling</i> dalam setiap aktivitas atau fungsi operasional sumber daya manusia mulai dari proses penarikan, seleksi, pelatihan dan penilaian kerja, pemberian kompensasi, hubungan industrial. (Herman Sofyandi, 2013)	1. Pengetahuan 2. Pelatihan 3. Pengalaman	Interval
Infrastruktur (X_2)	Infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat. (Grigg dan Fontane, 2000)	Infrastruktur keras fisik dan non fisik	Interval
Teknologi Informasi (X_3)	Teknologi Informasi adalah kombinasi dari teknologi komputer yang terdiri perangkat keras & perangkat lunak untuk memproses serta menyimpan teknologi komunikasi informasi untuk melaksanakan distribusi informasi Kenneth C.Loudon (2004).	<i>Software</i>	Interval
Implementasi SAP berbasis akrua (Y)	SAP berbasis akrua adalah SAP yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrua serta mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD". PSAP (2019)	1. LRA 2. Neraca 3. LO 4. CaLK	Interval

Sumber data: diolah oleh penulis

3.7. Transformasi Data menggunakan Method of Successive Interval (MSI)

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan dengan metode analisis data yang digunakan. Metode analisis yang digunakan peneliti mensyaratkan data sekurang-kurangnya data berskala interval. Data yang diperoleh dari pengukuran yang menggunakan skala likert adalah data ordinal Sulianto (2009). Skala likert dikatakan ordinal karena masing-masing jawaban memiliki preferensi berbeda Ghazali (2015). Maka sebelumnya masuk uji selanjutnya, data ordinal yang diperoleh dari hasil kuesioner harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* Riduwan dan Akdon (2007).

Pada penelitian ini untuk mentransformasi data ordinal menjadi data yang interval penulis menggunakan bantuan proses *MSI by Azuar*. Adapun untuk perhitungan secara manual langkah-langkahnya sebagai berikut Riduwan dan Akdon (2007).

- a. Mengambil data ordinal dari hasil kuesioner dan kemudian menentukan frekuensi untuk masing-masing jawaban (pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima).
- b. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- c. Tentukan proporsi kumulatif.
- d. Menghitung nilai densitas (Z) untuk setiap proporsi kumulatif dengan menggunakan tabel distribusi normal.
- e. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh.
- f. Hitung *Scale Value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{densitasLowerLimit} - \text{DensitasUpperLimit}}{\text{Area at below Density Upper Limi} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

Keterangan:

Scale value = Nilai interval

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area at below density upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area at below desity lower limit = Daerah dibawah batas bawah

- g. menggunakan nilai transformasi dengan menggunakan:

$$Y = SV + [1+ SV \text{ min }]$$

3.8. Metode Pengujian Kualitas Instrumen

Ketetapan pengujian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Setyaningsih, 2012). Untuk menghasilkan data yang berkualitas, diperlukan pengukuran yang baik.

3.8.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan tiga cara (Ghozali, 2015). Pendekatan yang digunakan *constract validity*, yaitu dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor totalnya, dengan teknik korelasi *pearson product moment*.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *one shot* atau pengukuran sekali saja, yaitu dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Variabel dikatakan reliabel, jika *Cronbach alpha* > 0,7 dan uji selanjutnya dapat dilanjutkan karena angket dinyatakan reliabel.

3.9. Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan komputer melalui program *SPSS 24.0 for windows*.

Telah dijelaskan bahwa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah impelementasi SAP berbasis akrual sebagai variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi. Dengan demikian model yang dapat dibentuk dari variabel di atas adalah model regresi linear berganda, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Implementasi SAP Berbasis Akrual (Variabel Terikat)
- a = Konstanta
- b (1,2) = Koefesien Regresi
- X₁ = Sumber Daya Manusia (Variabel Bebas)
- X₂ = Infrastruktur (Variabel Bebas)
- X₃ = Teknologi Informasi (Variabel Bebas)
- e = eror

3.10. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka perlu menguji penelitian terlebih dahulu. Pengelola data penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS (Statistical Product Service Solution)*. Kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pertama, kedua dilakukan dengan pengujian variabel secara parsial (uji t) dan pengujian

hipotesis ketiga dilakukan dengan pengujian variabel secara simultan (uji F), untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dilakukan dengan menggunakan koefisien determinan (R^2) kedua pengujian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.10.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini adalah mengetahui apakah semua variabel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk itu perlu dilakukan pengujian statistik uji t. Untuk mengetahui hipotesis secara parsial, maka ditetapkan bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

a) Hipotesis pertama (H_{a1})

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk melihat apakah sumber daya manusia mempunyai pengaruh secara parsial terhadap implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akruar pada BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar.

Pengujian dilakukan dengan dua arah (2 tails) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan sumber daya manusia terhadap implementasi SAP akruar basis, dimana tingkat signifikan ditentukan sebesar 5%.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain sumber daya manusia secara individual memiliki pengaruh yang signifikan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

H_{o1} : Sumber daya manusia tidak berpengaruh secara parsial terhadap implemementasi SAP berbasis akruar pada BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar .

H_{a1} : Sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAP berbasis akruar pada BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar.

b) Hipotesis kedua (H_{a2})

Pengujian hipotesis kedua untuk melihat apakah infrastruktur mempunyai pengaruh secara parsial terhadap determinan implementasi SAP berbasis akruar pada BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar.

Pengujian dilakukan dengan dua arah (2 tails) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap dependen, dimana tingkat signifikan ditentukan sebesar 5%.

Apabila $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

H_{o2} : Infrastruktur tidak berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAP berbasis akruar pada BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar.

H_{a2} : Infrastruktur berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAP berbasis akruar pada BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar.

c) Hipotesis kedua (H_{a3})

Pengujian hipotesis kedua untuk melihat apakah infrastruktur mempunyai pengaruh secara parsial terhadap implementasi SAP berbasis akruar pada BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar.

Pengujian dilakukan dengan dua arah (2 tails) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap dependen, dimana tingkat signifikan ditentukan sebesar 5%.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

H_{o3} : Teknologi Informasi berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAP berbasis akruar pada BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar.

H_{a3} : Teknologi Informasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap implemetasi SAP berbasis akruar pada BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar.

3.10.2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf nyata (*level of significant*) sebesar 0.05 dan dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi 24*, adapun cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_{o3} : Sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap implementasi SAP berbasis akruar pada BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar.

H_{a3} : Sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap implementasi SAP berbasis akruar pada BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar.

Adapun kriteria keputusannya adalah sebagai berikut: H_o diterima jika $Sig \geq 0.05$, maka H_a ditolak yang berarti bahwa sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap implementasi SAP berbasis akruar pada BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar. H_a diterima jika $Sig. < 0.05$, maka H_o ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi

terhadap implementasi SAP berbasis akrual pada BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjabbar.

3.10.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien Koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang baik disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan tidak terjadi autokorelasi, didalam penelitian ini uji autokorelasi tidak diuji karena data yang dikumpulkan dan diolah merupakan data *cross section* bukan data *time series* yang menyebabkan terjadinya autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya terdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2015). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

Probabilitas > 0,05: hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal

Probabilitas < 0,05: hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02247585
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.066
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah penulis

Dari hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, terlihat bahwa nilai K-S sebesar 0,101 dengan nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar 0,200

yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 10 persen dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2015). Hasil pengujian multikolonieritas penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SumberDayaManusia	.523	1.913
	Infrastruktur	.514	1.945
	TeknologiInformasi	.701	1.426

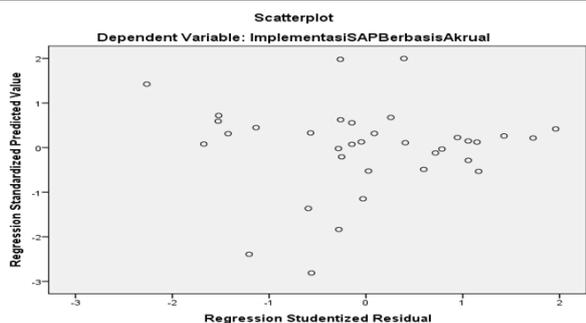
a. Dependent Variable: ImplementasiSAPBerbasisAkrual

Sumber: data diolah penulis

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai *Tolerance Value* diatas 0,1 dan VIF kurang dari 10. Jadi dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015). Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: data diolah penulis

Gambar 3. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas dapat dilihat titik-titik relative menyebar dengan rata dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada regresi. sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut hasil uji regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0 for windows.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.035	2.352		-.015	.988
SumberDayaManusia	.394	.099	.561	3.991	.000
Infrastruktur	-.045	.137	-.046	-.326	.747
TeknologiInformasi	.478	.136	.426	3.512	.001

a. Dependent Variable: ImplementasiSAPBerbasisAkruar

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,035 + 0,394X_1 - 0,045X_2 + 0,478X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,035 memberikan arti bahwa apabila sumber daya manusia (X_1), infrastruktur (X_2) dan teknologi informasi (X_3) diasumsikan = 0, maka implementasi SAP berbasis akruar (Y) secara konstan bernilai -0,035.
2. Koefisien regresi variabel sumber daya manusia (X_1) bernilai positif sebesar 0,394 memberikan arti bahwa setiap peningkatan sumber daya manusia satu satuan, maka implementasi SAP berbasis akruar akan meningkat sebesar 0,394 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

3. Koefisien regresi variabel infrastruktur (X_2) bernilai positif sebesar -0,045 memberikan arti bahwa setiap peningkatan infrastruktur satu satuan, maka implementasi SAP berbasis akruar akan meningkat sebesar -0,045 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel teknologi informasi (X_3) bernilai positif sebesar 0,478 memberikan arti bahwa setiap peningkatan teknologi informasi satu satuan, maka implementasi SAP berbasis akruar akan meningkat sebesar 0,478 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

4.1.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan Ghozali (2015).

Untuk menguji apakah pengaruh itu signifikan atau tidak adalah melalui perhitungan yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan, yaitu dengan melihat membandingkan antara nilai t_{hitung} pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria keputusan:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima atau H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_a diterima atau H_0 ditolak

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.035	2.352		-.015	.988
SumberDayaManusia	.394	.099	.561	3.991	.000
Infrastruktur	-.045	.137	-.046	-.326	.747
TeknologiInformasi	.478	.136	.426	3.512	.001

a. Dependent Variable: ImplementasiSAPBerbasisAkruar

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian hipotesis 1 dan 2 dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien regresi variabel sumber daya manusia (X_1)
 Nilai t variabel sumber daya manusia (X_1) adalah sebesar 3,991. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,042, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,991 > 2,042$). Level signifikansi variabel sumber daya manusia (X_1) adalah sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber daya manusia terhadap implementasi SAP berbasis akruar.
2. Pengujian koefisien regresi variabel infrastruktur (X_2)
 Nilai t variabel infrastruktur (X_2) adalah sebesar -326. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,042, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-326 < 2,042$). Level

signifikansi variabel infrastuktur (X_2) adalah sebesar 0,747 ($>0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara infrastuktur terhadap implementasi SAP berbasis akrual.

3. Pengujian koefisien regresi variabel teknologi informasi (X_3)

Nilai t variabel teknologi informasi (X_3) adalah sebesar 3,512. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,042, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,512 > 2,042$). Level signifikansi variabel sumber daya manusia (X_1) adalah sebesar 0,001 ($<0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi terhadap implementasi SAP berbasis akrual.

4.1.4. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga maka digunakan uji statistik F. Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat Ghazali (2015).

Untuk menguji apakah pengaruh itu signifikan atau tidak adalah melalui perhitungan yang dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan, yaitu dengan melihat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	295.129	3	98.376	21.930	.000 ^b
	Residual	139.065	31	4.486		
	Total	434.194	34			

a. Dependent Variable: Implementasi SAP Berbasis Akrual
 b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, Infrastruktur

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 21,930 dengan p -value sebesar 0,000. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($21,930 > 3,28$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen (sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi) secara simultan terhadap implementasi SAP berbasis akrual pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber daya manusia, infrastuktur dan teknologi informasi terhadap determinan implementasi SAP berbasis akrual.

4.1.5. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Nilai koefisien Koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015).

Berikut merupakan hasil pengujian determinasi berganda yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.680	.649	2.11801	1.535

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia, Infrastruktur
 b. Dependent Variable: Implementasi SAP Berbasis Akrual

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan hasil di atas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,649 atau 64,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi dengan implementasi SAP berbasis akrual dipengaruhi sebesar 64,9% sedangkan sisanya 35,1% dipengaruhi atau diperjelas oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan memiliki koefisien keeratan yang semakin kuat.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Infrastruktur dan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrual

Hipotesis pertama pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi secara bersama-sama terhadap variabel implementasi SAP berbasis akrual di BPKAD Kota Jambi dan BPKAD Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hasil pegujian hipotesis menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang artinya variabel sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrual. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai *adjusted R²* sebesar 64,9% yang artinya bahwa penelitian ini variabel independen (bebas) (sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi) secara bersama-sama memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan implementasi SAP berbasis akrual. *Adjusted R²* juga menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan mampu menerangkan variasi variabel implementasi SAP berbasis akrual dengan baik.

Upaya-upaya untuk meningkatkan implementasi SAP berbasis akrual dilakukan dengan cara meningkatkan determinan yang mempengaruhinya. Di BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk mempertahankan kemampuan sumber daya manusianya dan memperbaiki ketersediaan teknologi informasinya. Teknologi informasi sangat mempengaruhi implementasi SAP berbasis akrual di

BPKAD Kota Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa teknologi informasi paling berpengaruh yaitu sebesar 0,478. Nilai ini paling besar jika dibandingkan dengan dua variabel independen yang lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Rahmadani dan Syarifah (2018), Puspitarini *et.al* (2017), Oktavianti (2017) dan Ajhar *et.al* (2015) yang membuktikan bahwa variabel sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua.

4.2.2. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrua

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi bahwa variabel sumber daya manusia sebesar 0,00 ($<0,05$), dan nilai koefisien regresinya menunjukkan hasil yang positif, yaitu sebesar 0,394. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat sumber daya manusia, maka implementasi SAP berbasis akrua akan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yahya *et.al* (2018) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAP berbasis akrua yaitu sumber daya manusia menunjukkan hasil berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrua. Hasil penelitian Arif (2018) juga menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap implementasi SAP berbasis akrua dan sumber daya manusia sangat berperan terhadap kesuksesan implementasi SAP berbasis akrua di Pemerintahan Kabupaten Lamongan.

4.2.3. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrua

Sarana prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan untuk tercapainya visi dan misi, karena apabila sarana prasarana tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana (Febiani, 2014). Menurut Oktavianti (2017) pelaksanaan kegiatan ekonomi suatu negara, infrastruktur dibutuhkan sebagai penopang dalam bentuk layanan dan fasilitas agar perekonomian berjalan dengan baik.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa infrastruktur tidak berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi bahwa variabel infrastruktur sebesar 0,747 ($>0,05$), dan nilai koefisien regresinya menunjukkan hasil yang negatif, yaitu sebesar -0,045. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang menyatakan infrastruktur tidak berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis Akrua.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jantong (2017) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara ketersediaan infrastruktur dengan penerapan SAP akrua adalah tidak terdapat pengaruh. Hal ini dikarenakan infrastruktur di instansi tersebut belum siap, meskipun penelitian Oktavianti (2017) menyatakan ketersediaan infrastruktur berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis akrua, akan tetapi masih terdapat beberapa instansi ketersediaan infrastrukturnya belum memadai dan masih harus ditingkatkan. Namun hal tersebut tidak begitu mempengaruhi implementasi SAP berbasis akrua.

4.2.4. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAP Berbasis Akrua

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap determinan implementasi SAP berbasis Akrua. Hal ini ditunjukkan dengan level signifikansi bahwa variabel teknologi informasi sebesar 0,001 ($<0,05$), dan nilai koefisien regresinya menunjukkan hasil yang positif, yaitu sebesar 0,478. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima, yang menyatakan teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAP berbasis Akrua.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Eriotis (2011) dan Saleh & Pendleybury (2006) yang menyatakan bahwa kualitas teknologi informasi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap penerapan akuntansi basis akrua di sektor pemerintah. Demikian juga dengan hasil penelitian Fadlan (2013); Sitorus, Tarigan dan Widyastuti (2015) yang mengungkapkan sarana/prasarana dan SIA yang tidak mendukung merupakan faktor yang menghambat penerapan standar akuntansi berdasarkan PP 71 tahun 2010. Sementara hasil penelitian Kusuma (2013) mengungkapkan hal sebaliknya yaitu kualitas teknologi informasi satuan kerja tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penerapan akuntansi pemerintah basis akrua.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel opini audit yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* sedangkan variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, komite audit, pergantian auditor, rasionalitas, pergantian direksi, dewan komisaris independen, koneksi politik, dan *CEO duality* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah:

1. Jumlah sample yang diperoleh relative sedikit hanya 48 perusahaan yang *go public* dan *listing* di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada selama periode tahun 2016-2018 sehingga tidak dapat menggambarkan pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) secara maksimal.

2. Keterbatasan selanjutnya yaitu nilai *Nagerkelke R Square* menunjukkan bahwa variabel dependent hanya dapat dijelaskan dengan variabel independen sebesar 14% sisanya 86% dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan alat ukur yang berbeda untuk mengukur tingkat *fraudulent financial reporting* menggunakan variabel dikotomi atau *dummy* yaitu 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pelanggaran peraturan OJK yang mengandung unsur kecurangan dan 1 untuk perusahaan yang terbukti melakukan pelanggaran OJK yang mengandung unsur kecurangan, sehingga mendapatkan hasil yang lebih valid.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sample sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.
 - c. Sampel penelitian dilakukan untuk periode laporan keuangan tahun 2016-2018. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah tahun periode penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang lebih akurat.
 - d. Berdasarkan nilai *Nagerkelke R Square* yaitu 0,140 atau dengan presentase 14% yang mana dapat di simpulkan bahwa variabel independen hanya mampu dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 14 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya sehingga penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel penelitian yang lainnya.
2. Bagi investor dan calon investor agar lebih seksama dalam memperhatikan laporan keuangan perusahaan dan menganalisa kondisi perusahaan tersebut agar dimasa yang akan datang tidak dirugikan.

DAFTAR REFERENSI

ACFE. (2018). *Report To The Nations 2018: Global Study on Occupational Fraud And Abuse*. Asia-Pacific Edition.

AICPA. (1987). *National Commission on Fraudulent Financial Reporting (Treadway Commission)*.

New York: Report of the National Commission on Fraudulent Financial reporting.

- Akbar, T. (2017). The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 14, Issue 5, ISSN 2289-1552, 106-113.
- Amaliah, B. N., Januarsi, Y., & Ibrani, E. Y. (2015). Perspektif Fraud Diamond Theory dalam Menjelaskan Earnings Management Non-GAAP pada Perusahaan Terpublikasi di Indonesia. *JAAI Vo.19 No.1*, 51-67.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9 (1), 2017, 101-132 ISSN:2541-0342.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154-165.
- Baridwan, Z. (2010). *Intermediate Accounting. Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 13, Nomor 1*, 114–134.
- Cressey, D. R. (1950). The Criminal Violation of Financial Trust. *American Sociological Review*, Vol. 15, No. 6, 738-743.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Kelima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A., Ranasinghe, D., Muhammadi, A., & Islam, A. (2018). Political connections, financial reporting and auditing: Survey of the empirical literature. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation Vol. 31. Elseiver*.
- Husmawati, P., Septriani, Y., Rosita, I., & Handayani, D. (2017). Fraud Pentagon Analysis in Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Statement (Study on Manufacturing Firms Listed in Bursa Efek Indonesia Period 2013-2016). *International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics ISSN : 2598-2532*.
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). Fraud Diamond: Detection Analysis on The Fraudulent Financial Reporting. *risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions / Volume 6, Issue 4, Fall 2016, Continued - 1*.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, V. 3, No. 4, 305-360.
- Markopolos, H. (2019, Agustus 15). *General Electric, A Bigger Fraud than Enron*. Diambil kembali dari www.gefraud.com.
- Marks, J. T. (2014). Playing Offense in a High-Risk Environment "A Sophisticated Approach to Fighting Fraud". *Crowe Horwath*.
- Matangkin, L., NG, S., & Mardiana, A. (2018). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Koneksi Politik Terhadap Reaksi Investor dengan Kecurangan Laporan Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *SiMAk Universitas Atma Jaya Vol. 16 No. 2*, 182-209.
- Mui, G., & Mailley, J. (2015). A tale of two triangles: comparing the Fraud Triangle with criminology's Crime Triangle". *Accounting Research Journal*, Vol. 28 Iss 1, 45 – 58 .
- Ngan, S. C. (2013). The impact of politically-connected executives in fraudulent financial reporting: Evidence based on the H shares. *African Journal of Business Management Vol. 7(18)*, 1875-1884.
- OJK. (2019, Juni 28). *Siaran Pers : Otoritas Jasa Keuangan Berikan Sanksi Kasus PT Garuda Indonesia (Persero)TBK*. Diambil kembali dari [ojk.go.id: https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers--Otoritas-Jasa-Kuangan-Berikan-Sanksi-Kasus-Pt-Garuda-Indonesia-Persero-Tbk.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers--Otoritas-Jasa-Kuangan-Berikan-Sanksi-Kasus-Pt-Garuda-Indonesia-Persero-Tbk.aspx)
- Omar, N., & Din, H. F. (2011). Fraud diamond risk indicator: An assessment of its importance and usage. *International Conference on Science and Social Research*, 607-612.
- Prasaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection using Perspective of Fraud Triangle Adopted by SAS No.99. *Asia Pasific Fraud Journal Volume 1, No.2nd Edition*.
- Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. ISSN 2307-4531.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis Politeknik Caltex Riau Vol. 11, No. 1*, 11-23.
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2).
- Siddiq, F. R., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper ISSN 2460-0784*.
- Sitorus, P. M., Firli, A., & Ramadhan, M. N. (2017). Pengaruh CEO Duality, Top Share dan Kepemilikan Asing Terhadap Earning Management (Studi Kasus pada Perusahaan Anggota Indeks LQ45 Periode 2013-2015). *e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3*, 2410-2416.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Emerald Group Publishing Limited*.
- Sunardi, S., & Amin, M. (2018). Fraud detection of financial statement by using fraud diamond perspective. *International Journal of Development and Sustainability*, Vol. 7 No. 3, 878-891.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI). *The 9th FIPA:Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun Vol. 5 No. 1 e-ISSN: 2337-9723*, 399-418.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal 74.12*, 38-42.
- Yen, S.-C. (2013). What Causes Fraudulent Financial Reporting? Evidence Based on H Shares. *Emerging Markets Finance and Trade*, Vol 49:sup4 ISSN 1540-496X, 254-266.
- Zainudin, E. F., & Hashim, H. A. (2016). Detecting fraudulent financial reporting using financial ratio. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 14 Issue: 2, 266-278.